

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah zaman yang sudah maju ini diakui atau tidak, bahwa potret pendidikan di Indonesia bukanlah potret yang sempurna. Pendidikan sangat jauh dari harapan. Ada jurang yang lebar antara tujuan yang ideal dan realitas di lapangan. Berikut ini adalah data-data hasil penelitian dari beberapa lembaga terhadap pendidikan dan sumber daya manusia. Fenomena yang tidak menyenangkan ini bisa menjadi bahan kajian dalam kerangka membangun pendidikan yang lebih bermutu, beradab, dan berdaya saing tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan UNESCO menunjukkan bahwa *Human Development Index* (Indeks Pembangunan Manusia), pada tahun 2012, Indonesia berada pada tingkatan *medium* (menengah) dengan nomor urut 121 dari 181 negara. Indonesia berada di bawah Singapura (urutan ke-19), Malaysia (urutan ke-64), Thailand (urutan 103), dan juga di bawah Filipina (urutan ke-114).¹

Berdasarkan hasil PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) yaitu studi internasional tentang literasi membaca siswa sekolah dasar yang dikoordinatori oleh IEA (*The*

¹Human Development Report, “Indek Pembangunan Manusia Internasional”, <http://hdr.undp.org/en/statistics/>, diakses 22 Oktober 2013.

International Association for Evaluation for Educational Achievement) Indonesia berada di urutan ke-41 dari 45 negara. Hasil ini berarti rata-rata skor prestasi literasi membaca siswa kelas VI Indonesia (405) berada di bawah rata-rata internasional (500). Indonesia juga tertinggal sangat jauh dari Singapura, dimana Singapura berada di posisi ke-4 (558).² Berdasarkan hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) yaitu studi internasional tentang literasi membaca, matematika dan sains siswa sekolah berusia 15 tahun, pada tahun 2006 Indonesia berada urutan ke-48 dari 56 negara untuk skor prestasi literasi membaca, urutan ke-50 dari 57 negara untuk literasi matematika, dan urutan ke-50 dari 57 negara untuk literasi sains.³

Melihat fakta pendidikan yang ada, peran guru sangat dibutuhkan karena guru berperan langsung dalam proses pembelajaran. Di kabupaten Batang, kualitas guru masih rendah hal ini bisa dilihat dari data LPMP Jawa Tengah tentang data guru berdasarkan tingkat pendidikan guru yang diperoleh dari SIM NUPTK 2010 yang menunjukkan bahwa hanya 2.100 guru yang lulusan S1 dari jumlah total guru 7.571 atau sekitar 27,74%, guru yang lulusan S2 hanya 0,28% sedangkan sisanya lulusan SMA

²Badan Penelitian dan Pengembangan “Survey Internasional PIRLS”
<http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/survei-internasional-pirls1> diakses pada 23 Oktober 2013.

³Badan Penelitian dan Pengembangan “Surver Internasional PISA”
<http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/survei-internasional-pisa> diakses pada 23 Oktober 2013.

(28,99 %), D1 (0,73%), D2 (38,83%), dan D3 (3,46%).⁴ Bahkan guru yang lulusan S3 tidak ada sama sekali. Melihat data tersebut terlihat bahwa sebagian besar guru belum memenuhi syarat untuk menjadi guru, karena untuk menjadi guru minimal harus lulusan S1.

Selain dari segi lulusan, jika dilihat dari golongan kepangkatan guru, kabupaten Batang juga masih tergolong rendah. Hal ini juga terlihat dari data LPMP Jawa Tengah yang menunjukkan bahwa guru di Kabupaten Batang baru 2.407 guru dari total guru 7.571 guru atau sekitar 31,79% yang masuk golongan IVA. Kemudian hanya 7 orang (0,09%) yang masuk golongan IVB, satu orang yang golongan IVC sedangkan sisanya IIA (5,02%), IIB (3,03%), IIC (1,43%), IID (0,82%), IIIA (5,38%), IIIB (3,09%), IIIC (4,67%), IIID (7,90%), IVD (0%) dan 2.783 guru (36,76%) merupakan non PNS.⁵ Dari data tersebut dapat dilihat bahwa golongan kepangkatan guru di Kabupaten Batang perlu ditingkatkan karena sebagian besar guru (36,76%) masih belum PNS. Dengan pangkat yang semakin tinggi

⁴Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan “Data Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan Guru Per Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 Sumebr Data dari SIM NUPTK 2010” http://lpmpjateng.go.id/web/lpmp.files/Pddk_10.htm diakses pada Selasa 10 Oktober 2013.

⁵Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan “Data Guru Berdasarkan Golongan Kepangkatan Per Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 Sumebr Data dari SIM NUPTK 2010” http://lpmpjateng.go.id/web/lpmp.files/golongan_10.htm diakses pada Selasa 10 Oktober 2013.

kesejahteraan guru semakin terjamin dana jika kesejahteraan terjamin ini akan meningkatkan kinerja guru dan juga motivasi untuk mengajar.

Melihat fakta pendidikan yang ada, peran guru sangat dibutuhkan karena guru berperan langsung dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan perlu adanya seorang pemimpin yang dapat mengatur, mengawasi dan memberi contoh pada bawahannya, yang mana dalam hal ini adalah guru dan para staf. Kepala sekolah maupun pengawas merupakan seorang pemimpin yang harus mampu mengatur, memimpin dan memberi contoh pada guru. hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً^ط

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." (Al Baqarah: 30)⁶

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa setiap manusia adalah pemimpin. Seorang pengawas juga merupakan pemimpin bagi guru-guru dan para kepala sekolah dalam dunia pendidikan.

Menurut PMA No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI, antara pengawas Madrasah dan pengawas PAI seharusnya tidak melekat pada satu orang, tetapi di

⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya special for Women*, (Jakarta: sygma,), hlm. 6.

Indonesia sampai saat ini pengawas madrasah dan pengawas PAI melekat pada satu orang. Hal ini berdampak pada banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan oleh pengawas PAI.

Temuan skripsi tentang “*Studi Analisis Pelaksanaan Supervisi terhadap Guru Bidang Studi Agama di MTsN Kendal*”. Pada penelitian ini ditemukan persoalan dalam pelaksanaan supervisi. Permasalahan ini antara lain jumlah lembaga pendidikan yang dibina terlalu banyak baik negeri maupun swasta. Sedangkan jumlah pengawas atau supervisor hanya satu. Selain itu rasio jumlah pengawas dengan sekolah dan jumlah guru sangat tidak ideal. Dari permasalahan yang ditemukan dalam skripsi tersebut penulis ingin melakukan penelitian tentang teknik supervisi pengawas. Penulis ingin melihat bagaimana pengawas melaksanakan teknik supervisi terhadap jumlah guru yang sangat banyak padahal jumlah pengawas sangat minim.

Dari pemaparan di atas selanjutnya penulis mencoba untuk melakukan penelitian mengenai teknik supervisi pengawas PAI terhadap guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Batang dan menyusun laporannya dalam bentuk skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan terjadi adalah:

1. Apa teknik supervisi yang dilaksanakan pengawas terhadap guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Batang?
2. Berapa frekuensi teknik supervisi yang dilaksanakan terhadap guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Batang?
3. Bagaimana pelaksanaan teknik supervisi terhadap guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Batang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini yaitu:

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui teknik supervisi yang dilaksanakan pengawas PAI terhadap guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Batang.
- b. Untuk mengetahui frekuensi teknik supervisi yang dilaksanakan pengawas PAI terhadap guru Madrasah Aliyah.
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan teknik supervisi pengawas PAI terhadap guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Batang.

2. Manfaat dari hasil penelitian ini antara lain yaitu:
 - a. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memperluas khazanah keilmuan dalam bidang ilmu pendidikan dan manajemen pada khususnya.
 - b. Secara praktis diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:
 - 1) Sebagai informasi sekaligus masukan baik kepada ketua kelompok kerja pengawas (Pokjawas) dan Kemenag di Kabupaten Batang.
 - 2) Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai acuan bagi pengawas PAI lain yang statusnya ada unsur kesamaan dengan pengawas tersebut dalam upaya peningkatan kinerja pengawas pendidikan secara terus-menerus dan berkesinambungan sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas.
 - 3) Penelitian ini diharapkan berkontribusi sebagai acuan bagi para pengambil kebijakan seperti Kementerian Agama. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kinerja pengawas, khususnya dalam pelaksanaan teknik supervisi sehingga dapat melaksanakan tugas supervisi yang berkualitas.
 - 4) Memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai kegiatan supervisi pendidikan bagi peneliti.
 - 5) Peneliti dapat mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh selama proses perkuliahan.